

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan proses pembelajaran kepada siswa. Siswa memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, serta untuk mengembangkan pribadi siswa. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada siswa merupakan proses pembelajaran. Seorang guru di sekolah menggunakan cara-cara tertentu dalam proses pembelajaran. Hal ini tujuannya untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Cara-cara yang dimaksud adalah metode-metode pembelajaran di sekolah.

Secara *etimologis* istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “metha” yang berarti melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara.<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”.<sup>2</sup> Dengan begitu, dapat difahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

---

<sup>1</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 61

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 652

Selain itu, ada yang mengartikan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal. Metode juga sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.<sup>3</sup>

Sedangkan pengertian metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak semua metode pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>4</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara, jalan, sistem, dalam menyampaikan bahan pelajaran dari seorang guru kepada peserta didik untuk dapat menguasai bahan pelajaran-pelajaran yang akhirnya akan tercapai tujuan pengajaran yang diberikan dari seorang instruktur atau seorang guru.

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 75.

<sup>4</sup>Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 153

**b. Kedudukan Metode dalam kegiatan Belajar Mengajar**

Kemajuan suatu pendidikan, sesungguhnya tidak lepas dari metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode merupakan salah satu tujuan untuk mencapai kualitas pembelajaran yang diharapkan mampu mendukung proses tercapainya pembentukan generasi yang berkualitas. Tidak heran bila metode pendidikan dalam pengajaran menjadi sangat vital bagi pengembangan potensi anak didik agar tetap mempunyai semangat yang berlipat ganda dalam menuntut ilmu dan belajar apa saja tentang kehidupan ini.

Pengajar atau guru harus dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode Pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran, tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya. Untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan sesuai karakteristik peserta didik.

Ada tujuh prinsip pokok yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam hal menerapkan metode pembelajaran, di antaranya adalah:

1. Mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya.
2. Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.

3. Mengetahui tahap kematangan, perkembangan, serta perubahan anak didik.
4. Mengetahui perbedaan-perbedaan individu anak didik
5. Memerhatikan pemahaman dan mengetahui hubungan-hubungan dan kebebasan berpikir
6. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik
7. Menegakkan *uswatun hasanah* (contoh yang baik)<sup>5</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Metode Quantum Teaching

### a. Pengertian Metode Quantum Teaching

Quantum Teaching berasal dari kata *Quantum* yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Sedangkan Quantum Teaching itu sendiri bisa diartikan sebagai suatu orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.<sup>6</sup>

Sehingga *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar. Dimanapun dan

---

<sup>5</sup>Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 93

<sup>6</sup>Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 179

apapun yang dipelajari segala bersifat menyenangkan, santai dan meriah. Jadi belajar tidak harus dalam kelas dengan penataan yang khusus dan monoton, namun dimanapun tempatnya dan bagaimanapun formasinya, asalkan itu bisa menyenangkan dan bisa memberi motivasi pada guru maupun peserta didik, itulah yang dinamakan dengan *Quantum Teaching*.

*Quantum teaching* merupakan metode pendekatan pembelajaran baru yang segar, mengalir, praktis dan mudah diterapkan, yang menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar mengajar melalui pepaduan unsur-unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah. Apapun mata pelajaran yang disampaikan dalam *Quantum Teaching*, segala sesuatu sangatlah berarti setiap kata, pikiran, tindakan dan asosiasi dan sampai sejauh mana guru mampu mengubah lingkungan, presentasi dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung.

#### **b. Asas dalam Quantum Teaching**

Sebagai metode pembelajaran, *quantum teaching* mempunyai beberapa asas yang menguatkan keberadaannya. Asas dari *Quantum Teaching* adalah “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita”, dan “Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”.<sup>7</sup>

Maksudnya dalam menerapkan metode Quantum Teaching, langkah awal yang harus dilakukan dalam pengajaran yaitu mencoba

---

<sup>7</sup> A'la, *Quantum ...*, hal. 27

memasuki dunia yang dialami oleh peserta didik. Cara yang dilakukan seorang pendidik meliputi: untuk apa mengajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, musik, seni, rekreasi atau akademis mereka. Setelah kaitan itu terbentuk, maka kita dapat membawa dunia mereka kedalam dunia kita dan memberi mereka pemahaman mengenai isi dunia itu. “Dunia kita” diperluas mencakup tidak hanya para siswa, tetapi juga guru. Akhirnya dengan pengertian yang lebih luas dan penguasaan lebih mendalam, siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari kedalam dunia mereka dan menerapkannya pada situasi baru.

**c. Prinsip-prinsip Quantum Teaching**

Metode *Quantum Teaching* memiliki lima prinsip atau kebenaran tetap. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Segalanya berbicara. Segala tingkah laku yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu cara untuk berinteraksi dengan siswa sehingga siswa dapat “menangkap” yang guru ajarkan dengan cepat.
2. Segalanya bertujuan. Semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar memiliki tujuan.
3. Pengalaman sebelum pemberian nama. Guru dalam memberikan materi pelajaran disesuaikan dengan pengalaman yang pernah dialami oleh siswa sehingga akan dengan mudah siswa memahami materi yang diajarkan

4. Akui setiap usaha. Guru harus dapat mengakui setiap usaha siswa dalam menangkap materi yang diberikan dengan memberikan pengakuan atas segala kecakapan dan kepercayaan diri mereka.
5. Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan. Guru dapat memberikan pujian kepada siswa atas prestasi yang mereka peroleh sehingga akan mendorong mereka untuk tetap dalam keadaan prima.<sup>8</sup>

Kelima prinsip di atas merupakan prinsip yang sedapat mungkin diterapkan oleh pendidik, dalam hal ini adalah guru. Agar dapat tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa.

#### **d. Model Quantum Teaching**

Model *quantum teaching* dianalogikan dengan sebuah simfoni, yang mana ada banyak unsur yang menjadi faktor pengalaman musik. Dalam Quantum Teaching, unsur-unsur tersebut dibagi menjadi dua kategori, yaitu konteks dan isi (*context and content*).<sup>9</sup> Konteks merupakan pengalaman guru dalam mengajar yang meliputi lingkungan yang mendukung, suasana yang memberdayakan, landasan yang kokoh, dan rancangan belajar guru yang dinamis dalam mengajar kepada siswa.

Adapun isi (*content*) merupakan cara atau gaya bagaimana guru menyampaikan materi dengan strategi yang diperlukan siswa, yaitu cara penyajian yang prima, fasilitas yang luwes, keterampilan belajar untuk belajar, dan keterampilan hidup.

---

<sup>8</sup> Thobroni & Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran ....*, hal. 274

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 275

#### e. Kerangka Rancangan Belajar Quantum Teaching

Dalam pelaksanaan metode *Quantum Teaching*, terdapat kerangka rancangan belajar yang ditulis dengan istilah TANDUR, yaitu:

1. **Tumbuhkan minat dengan memuaskan**, yakni apakah manfaat yang akan diperoleh dari pelajaran tersebut bagi guru dan muridnya. Cobalah untuk menumbuhkan suasana yang sangat menyenangkan dan menggembirakan di hati setiap siswa, dalam suasana rileks, tumbuhkan interaksi dengan siswa, masuklah ke alam pikiran mereka dan bawalah alam pikiran mereka kealam pikiran anda, yakinkan siswa mengapa harus mempelajari ini dan itu. Belajar adalah suatu kebutuhan siswa, bukan suatu keharusan. Jika sudah demikian, maka siswa akan merasakan enjoy dan menikmati belajarnya.
2. **Alami**, yakni ciptakan dan datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Jangan sampai Anda menggunakan istilah yang asing dan sulit untuk dimengerti, karena ini akan membuat siswa merasa bosan dalam belajar. Unsur alami akan mendorong hasrat alami otak untuk menjelajah.
3. **Namai**, yaitu memberi nama, untuk ini harus disediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi: yang kemudian menjadi sebuah masukan bagi si anak. Setelah siswa melalui pengalaman belajar pada kompetensi dasar tertentu, mereka kita ajak untuk menulis di kertas, memberikan nama apa saja yang telah mereka peroleh, apakah itu informasi, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya.



Setelah itu, ajak mereka untuk menempelkan nama-nama tersebut di dinding kelas dan dinding kamar tidurnya.

4. **Demonstrasikan**, yakni sediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Setelah siswa mengalami belajar akan sesuatu, beri kesempatan kepada mereka untuk mendemonstrasikan kemampuannya karena siswa akan mampu mengingat 90% jika siswa itu mendengar, melihat, dan melakukannya. Melalui pengalaman belajar siswa akan mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan dan informasi yang cukup.
5. **Ulangi**, yakni guru dapat memberikan ringkasan atau rangkuman materi pelajaran kepada siswa supaya siswa dapat dengan mudah mengingat materi pelajaran yang telah diberikan.
6. **Rayakan**, maksudnya guru dapat memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa atas segala usaha dan kerja keras mereka dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan sehingga siswa merasa diakui setiap usahanya.<sup>10</sup>

Kerangka rancangan belajar tersebut bertujuan untuk memberikan cara atau jalan kepada pendidik (guru) dalam menyampaikan materi pelajaran dan cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Karena dengan menerapkan kerangka rancangan belajar tersebut guru dan siswa dapat saling bekerja sama

---

<sup>10</sup> A'la, *Quantum ...*, hal. 34-36

dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan siswa dapat menangkap materi yang diajarkan dengan baik.

Unsur-unsur dalam kerangka rancangan belajar tersebut membentuk basis struktural keseluruhan yang mendasari *quantum teaching*. Kerangka ini juga memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri dan mencapai sukses.

**f. Keunggulan Metode Quantum Teaching**

Ada empat ciri atau keunggulan metode *Quantum Teaching*, diantaranya:

1. Adanya unsur demokrasi dalam pengajaran. Hal ini terlihat sekali bahwa dalam penerapan metode *Quantum Teaching* terdapat unsur kesempatan yang luas kepada seluruh para siswa untuk terlibat aktif dan berpartisipasi dalam tahapan-tahapan kajian terhadap suatu mata pelajaran.
2. Adanya kepuasan pada diri si anak. Hal ini sangat terlihat dari adanya pengakuan terhadap temuan dan kemampuan yang ditunjukkan oleh si anak sehingga secara proporsional anak akan mampu memahami dan mengerti akan apa yang telah disampaikan dengan cepat tanpa adanya hambatan yang besar. Karena di dalam proses ini si anak akan mampu mencurahkan dan mempelajari apapun sesuai dengan keinginannya dan mereka tidak merasa ada

unsur paksaan sehingga akan semakin menambah kepuasan siswa dalam pengajaran dan menambah semangat.

3. Adanya unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang diajarkan. Hal ini terlihat dari adanya pengulangan terhadap sesuatu yang sudah dikuasai si anak, sehingga jika seandainya ada materi yang kurang begitu paham, maka dengan sendirinya si anak akan paham karena materi yang diberikan memungkinkan untuk diulang agar kesemuanya mampu untuk diserap.
4. Adanya unsur kemampuan pada seorang guru dalam merumuskan temuan yang dihasilkan si anak, dalam bentuk konsep, teori, model dan sebagainya. Ini sangat penting karena antara sang guru dan anak didik akan mampu terjalin ikatan emosional yang begitu kuat antara keduanya. Dengan demikian, maka akan menjadikan belajar semakin menggembirakan dan enjoy dalam menjalankannya.<sup>11</sup>

#### **g. Strategi Pembelajaran Quantum Teaching**

Ada enam strategi atau cara mengajar Quantum Teaching, yaitu sebagai berikut:

1. Kekuatan-Terpendam Niat

Guru harus selalu memandang siswa sebagai siswa yang hebat, top, dan pandai sehingga guru akan dapat dengan mudah memahami

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal. 41-43

siswa. Materi pelajaran yang diberikan pun dapat dengan mudah diterima oleh siswa.

## 2. Jalinan Rasa Simpati dan Saling Pengertian

Guru harus membangun hubungan yang baik dengan siswa, menjalin rasa simpati, dan saling pengertian karena hubungan ini yang akan membuat guru memahami, mengerti, dan mengetahui mereka sehingga akan memudahkan guru dalam pengelolaan kelas dan meningkatkan kegembiraan.

## 3. Keriangan dan Ketakjuban

Guru menciptakan suatu kegembiraan dalam mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan. Kegembiraan akan membuat siswa lebih mudah dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan. Memasukkan ketakjuban dan penjelajahan ke dalam belajar akan kembali membebaskan siswa, menambahkan arti lebih pada belajar jika belajar diawali dan dicari melalui ketakjuban, penjelajahan, dan pertanyaan.

## 4. Pengambilan Risiko

Pengambilan risiko dalam belajar akan membangkitkan kesukaan berpetualang alami kepada siswa dan akan menambah pengalaman mereka. Pengambilan risiko juga dapat membawa siswa untuk berani keluar dari zona nyaman mereka sehingga mereka bisa lebih bebas dalam berekspresi dan berpendapat.

### 5. Rasa Saling Memiliki

Semua siswa ingin merasa saling memiliki. Dengan membangun rasa saling memiliki, akan mempercepat proses pengajaran dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa.

### 6. Keteladanan

Guru harus dapat memberi teladan kepada siswa karena semakin guru memberi teladan, siswa akan semakin tertarik dan mulai mencontohnya karena mereka merasa ada kecocokan antara keyakinan, perkataan, dan perbuatan.<sup>12</sup>

Keenam strategi *quantum teaching* tersebut merupakan bahan-bahan kunci untuk membangun suasana belajar yang bagus sehingga akan tercipta suasana belajar yang tidak hanya biasa saja, tetapi akan tercipta suatu pengalaman penemuan strategi belajar yang luar biasa.

## 3. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.<sup>13</sup> Definisi lain hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>14</sup> Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai

---

<sup>12</sup> Thobroni & Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran ....*, hal. 277-278

<sup>13</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 77

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Hasil belajar yang nampak dari kemampuan yang diperoleh siswa, menurut Gagne dapat dilihat dari lima kategori, yaitu keterampilan intelektual (*intellectual skills*), informasi verbal (*verbal information*), strategi kognitif (*cognitive strategies*), keterampilan motorik (*motor skills*), dan sikap (*attitudes*).

Dalam kegiatan belajar mengajar, ketrampilan intelektual dapat dilihat ketika siswa menggunakan simbol untuk berinteraksi dengan lingkungan. Informasi verbal dapat dilihat ketika siswa menyatakan suatu konsep atau pengertian. Strategi kognitif digunakan ketika memecahkan suatu masalah dengan menggunakan cara-cara tertentu. Keterampilan motorik digunakan ketika menggunakan perkakas atau alat-alat tertentu. Kemudian sikap digunakan untuk memilih perbuatan atau perilaku tertentu. Dari lima tingkat kemampuan tersebut, tiga diantaranya yang berada pada urutan pertama, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, dan strategi kognitif dapat disejajarkan dengan kemampuan dalam ranah kognitif sebagaimana yang ada dalam taksonomi Bloom.

## **b. Pengambilan Keputusan Hasil Belajar**

Ada tiga aspek yang perlu dipertimbangkan dalam mencatat atau merekam dan menentukan hasil belajar peserta didik yaitu:<sup>15</sup>

### 1. Kriteria untuk menilai hasil belajar

Kriteria diperlukan untuk menentukan pencapaian Indikator hasil pembelajaran yang sedang diukur. Dalam pengembangan kriteria untuk menentukan kualitas respon peserta didik, perlu menggunakan sejumlah pertimbangan penting, diantaranya:

- 1) Kriteria harus meluas tetapi tidak menentukan waktu sehingga sulit dilaksanakan.
- 2) Dapat dipahami dengan jelas oleh peserta didik, orang tua dan guru
- 3) Mencerminkan keadilan tidak merefleksikan variabel yang bias latar belakang budaya, sosial ekonomi, ras dan gender.

### 2. Pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik

Keputusan penilaian terhadap suatu hasil belajar bermanfaat untuk membantu peserta didik merefleksikan apa yang mereka ketahui, bagaimana mereka belajar, dan mendorong tanggung jawab dalam belajar. Keputusan penilaian dapat dibuat oleh guru, sesama peserta didik atau oleh dirinya sendiri. Pengambilan keputusan perlu menggunakan pertimbangan yang berbeda-beda dan membandingkan

---

<sup>15</sup>Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jogjakarta: Teras, 2007), hal. 196-198

hasil penilaian. Pengambilan keputusan harus dapat membimbing pada perbaikan pencapaian hasil belajar peserta didik.

### 3. Jenis-jenis hasil pengambilan keputusan

Keputusan tentang suatu penilaian dibuat dengan skala rating untuk keseluruhan indikator pencapaian dan tergambar dalam sebuah skor tunggal yang dirujuk sebagai pertimbangan final. Pertimbangan dibuat dengan skala rating yang mengalokasikan skor ke aspek yang berbeda pada pencapaian yang dirujuk sebagai pertimbangan analitis atau diagnostis pada cara pengelompokan aspek hasil belajar dan tujuan penilaian.

#### **c. Penyajian Hasil Penilaian**

Ada empat bentuk penyajian hasil penilaian yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a. Penilaian dengan menggunakan angka. Artinya hasil yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk angka.
- b. Penilaian dalam bentuk kategori. Artinya hasil yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk kategori, misalnya: baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal, dll.
- c. Penilaian dengan menggunakan uraian atau narasi. Artinya hasil yang diperoleh peserta didik dinyatakan dengan uraian atau penjelasan perlu bimbingan serius; keaktifan kurang, perlu pendalaman materi tertentu, atau peserta didik dapat membaca dengan lancar.



- d. Penilaian dengan menggunakan kombinasi. Artinya hasil yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk kombinasi angka, kategori, dan uraian atau narasi.<sup>16</sup>

#### **4. Tinjauan Tentang Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

##### **a. Pengertian Al-Qur'an Hadits**

Secara bahasa al-qur'an berasal dari kata qara'a yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun.

Al-Qur'an secara etimologis seperti yang banyak diungkapkan oleh para Ulama' adalah firman Allah (Kalamullah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. (melalui Malaikat Jibril) untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dan merupakan ibadah dalam membacanya.

Hadits menurut bahasa adalah baru, dekat atau berita. Sedangkan menurut istilah ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi baik berupa perkataan, perbuatan dan ketetapan.

##### **b. Hakikat Al-Qur'an Hadits MI**

Madrasah Ibtidaiyah merupakan sebuah Lembaga formal yang berdasarkan proses pembelajarannya pada nilai-nilai agama Islam dan memiliki visi misi yang jelas. Begitupun dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, karena Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran pokok di lembaga sekolah yang bernuansakan Islam.

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hal. 199

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberi motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.<sup>17</sup>

**c. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI**

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu dari sub pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan memahami isi teks dalam Al-Qur'an dan hadits dengan benar. Kemampuan-kemampuan dasar yang harus dicapai pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah telah termaktub pada Standart Kompetensi Lulusan (SKL) yang sudah ditentukan, yang terdiri dari aspek pelafalan, membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami dan mengamalkan. Kemampuan yang terdapat pada aspek-aspek tersebut adalah:

- a. Memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya.
- b. Menyusun kata-kata dengan huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun tersambung.
- c. Memahami cara melafalkan dan menghafal surat-surat pendek tertentu dalam juz 'amma.
- d. Memahami arti surat tertentu.

---

<sup>17</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-hadits*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam:Jakarta, 2009), hal. 16

- e. Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan
- f. Menghafal, memahami arti dan mengamalkan hadits tertentu tentang persaudaraan, kebersihan, niat, hormat kepada orang tua, silaturahmi, menyayangi anak yatim, taqwa, shalat berjama'ah, ciri-ciri orang munafiq, keutamaan memberi dan amal shaleh.<sup>18</sup>

#### **d. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits MI**

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Inti ketaqwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman agar siswa sejak dini belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, belajar untuk memahami dan menghayati Al-Qur'an dan Hadits, menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal. 19

efektif apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, dan belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

## B. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang berbagai mata pelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*, diantaranya:

1. Penelitian serupa dalam bentuk skripsi juga pernah dilakukan oleh Rasyida dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol pada Pokok Bahasan Himpunan”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010 dengan hasil t empiric sebesar 3,966 yang jauh lebih besar dari t teoritik pada tabel nilai, nilai t baik pada taraf signifikan 5% ( $=2,00$ ) atau 1% ( $=2,660$ ) dan dinyatakan mempunyai pengaruh yang positif minat belajar matematika siswa. Menggunakan metode *quantum teaching* lebih tinggi dari pada minat belajar matematika yang menggunakan metode konvensional. Pada taraf signifikan 5% ada pengaruh 5%, berdasarkan empirik sebesar 2,656 jauh lebih besar daribesar 2,066 hal ini menunjukkan pengaruh positif rata-rata prestasi

belajar matematika sebesar 75,916 sedangkan menggunakan metode konvensional rata-rata prestasi belajar matematika sebesar 67,828.<sup>19</sup>

2. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Nelly Maghfirah, dengan judul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar melalui Metode *Quantum Teaching* pada pelajaran PKN pada Siswa Kelas IV SDN Talang III Sumenep, 2010”. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan terdapat peningkatan prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata dari pre test sebesar 6,55 pada siklus I ini meningkat menjadi 7,93 atau sekitar 4%. Sedangkan pada siklus II peningkatan prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata pre test sebesar 6,55 pada siklus II ini meningkat menjadi 8,66 atau sekitar 35%. Hal ini penerapan *quantum teaching* dalam pelajaran PKN pada siswa kelas IV di SDN Talang III Sumenep telah menunjukkan hasilnya yaitu kegairahan dan kesenangan siswa dalam belajar, suasana yang terlihat dinamis dan siswa menjadi aktif. Menunjukkan bahwa 90% siswa berhasil meningkatkan prestasi belajar PKN dengan hasil belajar yang baik, walaupun selama penerapan masih mengalami beberapa hambatan, akan tetapi hal ini bukan berarti menafikan keberhasilan penerapan *quantum teaching*.<sup>20</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anni Faida, dengan judul skripsi “Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan

---

<sup>19</sup>Rosyida, *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Sumbergepol pada Pokok Bahasan Himpunan*, (Tidak diterbitkan :Tulungagung, 2010), hal. 125

<sup>20</sup> Nelly Maghfirah, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar melalui Metode Quantum Teaching pada Pelajaran PKN pada Siswa Kelas IV SDN Talang III Sumenep*, (Tidak diterbitkan: Malang, 2010), hal. 123

pemahaman siswa kelas IV tentang pengaruh gaya terhadap suatu benda pada mata pelajaran IPA di SDI Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung” menunjukkan bahwa pemahaman siswa melalui penerapan metode quantum teaching dengan perhitungan yang telah dilakukan sebesar 92,91 %.<sup>21</sup>

Dari ketiga uraian penelitian terdahulu di atas, disini peneliti akan mengkajiperbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mempermudah memaparkanperbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian**

<b>Aspek Penelitian</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b>			<b>Penelitian yang Dilakukan Peneliti</b>
Peneliti	Rosyida	Nelly Maghfirah	Anni Faida	Miftakhus S.
Judul Penelitian	“Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol pada Pokok Bahasan Himpunan”	“Upaya Peningkatan Prestasi Belajar melalui Metode Quantum Teaching pada Pelajaran PKn pada Siswa Kelas IV SDN Talang III Sumenep, 2010”	“Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV tentang pengaruh gaya terhadap suatu benda pada pelajaran IPA di SDI Al-Azhar	“Penerapan Metode Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VB MI Al Wathoniyah Tegalorejo Rejotangan Tulungagung”
Metode Penelitian	Penelitian Kualitatif	Penelitian Tindakan Kelas	Penelitian Tindakan Kelas	Penelitian Tindakan Kelas

<sup>21</sup> Anni Faida, *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV Tentang Pengaruh Gaya terhadap Suatu Benda pada Pelajaran IPA di SDI Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung*, (Tidak diterbitkan, 2011), hal. 103

Lokasi	SMPN 1 Sumbergempol	SDN Talang III Sumenep	SDI Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung	MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan
Subjek Penelitian	Siswa Kelas VII	Siswa Kelas III	Siswa Kelas IV	Siswa Kelas V
Mata Pelajaran	Matematika	PKn	IPA	Al-Qur'an Hadits
Pokok Bahasan	Himpunan	Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan	Pengaruh Gaya Terhadap Suatu Benda	Hadits tentang Ciri-Ciri Orang Munafiq
Fokus Penelitian	Minat dan Hasil Belajar	Prestasi Belajar	Pemahaman	Hasil Belajar
Hasil Penelitian	Dinyatakan mempunyai pengaruh yang positif minat belajar matematika siswa dan menunjukkan pengaruh positif rata-rata prestasi belajar matematika sebesar 75,916 sedangkan menggunakan metode konvensional rata-rata prestasi belajar matematika sebesar 67,828.	Menunjukkan bahwa 90 % siswa berhasil meningkatkan prestasi belajar PKn dengan hasil belajar yang baik, walaupun selama penerapan masih mengalami beberapa hambatan, tetapi hal ini bukan berarti menafikan keberhasilan penerapan <i>quantum teaching</i> .	Menunjukkan bahwa pemahaman siswa melalui penerapan metode <i>quantum teaching</i> dengan perhitungan yang telah dilakukan sebesar 92,91%.	Dengan penggunaan metode Quantum Teaching, menunjukkan 86 % siswa, berhasil meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits
Tahun Penelitian	2010	2010	2011	2015

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada subyek yang diteliti. Ada peneliti yang mengambil subyek penelitian siswa tingkat SMP ada juga peneliti yang mengambil tingkat SD. Selain itu, perbedaan juga

ditunjukkan pada fokus penelitian, beberapa peneliti ada yang mengkaji minat belajar, prestasi belajar maupun pemahaman. Mata pelajaran yang digunakan pun juga berbeda diantaranya mata pelajaran matematika, Pkn maupun IPA.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “jika metode *Quantum Teaching* diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits materi hadits tentang ciri-ciri orang munafiq siswa kelas VB MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

### **D. Kerangka Berfikir**

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan, salah satunya adalah penyampaian materi pelajaran. Guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar harus mengoptimalkan kegiatannya. Dengan demikian untuk meningkatkan mutu pembelajaran, komunikasi antara guru dengan siswa selalu dijaga. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran tentu saja tidak terlepas dengan proses belajar mengajar. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan melakukan perubahan mengenai apa yang diajarkan, maksud dan tujuan pembelajaran, penentuan metode, bahan dan media yang digunakan.



Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VB MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan adalah pada setiap pertemuan suasana pembelajaran yang monoton (guru menjelaskan, siswa mencatat). Pembelajaran seperti ini akan membuat suasana pembelajaran di kelas kurang menyenangkan serta siswa menjadi bosan dan malas belajar. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah, sehingga guru pun tak jarang memarahi siswa sehingga siswa merasa tertekan dan semakin enggan untuk belajar.

Keberadaan sosok seorang guru yang dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sangat diharapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Jika guru dapat memberikan materi kepada siswa dengan metode yang menarik serta dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam kelas maka dapat tercipta interaksi belajar aktif. Dengan metode *quantum teaching* diharapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits akan berlangsung menjadi menyenangkan dan siswa termotivasi untuk belajar serta prestasi belajar juga akan meningkat.

**Gambar 2.1 Peta Konsep Kerangka Berfikir**

